

**ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN
MATEMATIKA SECARA DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SMP
NEGERI 4 KERINCI**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

ILHAM BAGAS KARA

NIM. 1710205061

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2021 M/1442 H**

**ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN
MATEMATIKA SECARA DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SMP
NEGERI 4 KERINCI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penilaian Akademik
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

OLEH:

**ILHAM BAGAS KARA
NIM: 1710205061**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**MAHASISWA JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Rahmu Putri, M.Pd
Ria Deswita, M.Pd
DOSEN IAIN KERINCI

Sungai Penuh, Agustus 2021
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

NOMOR	Di 20 Sungai Penuh
TANGGAL	20/08/2021
PARAF	JA

NOTA DINAS

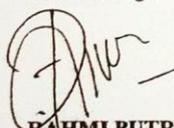
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara : **ILHAM BAGAS KARA NIM. 1710205061**, yang berjudul "**ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA SECARA DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 4 KERINCI**", telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan menenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikianlah kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

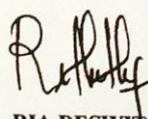
Wassalam,

Pembimbing I



RAHMI PUTRI, M.Pd
NIP.197905222006052001

Pembimbing II



RIA DESWITA, M.Pd
NIP. 199012012018012003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

JL. Pelita IV Kota Sungai Penuh Fax. (0748)-22114 Telp. 0748-21065
Kode Pos 37112 Website: www.iainkerinci.ac.id e-mail: info@iainkerinci.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari Rabu 01 September 2021 dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh, September 2021

**Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci**

Ketua Sidang

Dr. Nur Rusliah, M.Si
NIP. 197903152008012029

Penguji I

Dr. Selvia Brita, M.Pd
NIP. 198412312009122006

Penguji II

Putri Yulia, M.Pd
NIP. 198804142018012001

Pembimbing I

Rahmi Putri, M.Pd
NIP. 19790522 200605 2 001

Pembimbing II

Ria Deswita, M.Pd
NIP. 19901201 201801 2 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Bagas Kara
NIM : 1710205061
Tempat/Tanggal Lahir: Jambi/25 Agustus 1999
Jenis Kelamin : laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Kerinci
Jursan : Tadris Matematika

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “**Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Matematika Secara Daring Selama Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 4 Kerinci**” benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Agustus 2021



Ilham Bagas Kara
Nim. 1710205061

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan
untuk ayah dan ibunda tercinta
yang bersimpuh menadahkan tangan demi cita-citaku
buat dosen dan guru-guruku yang telah membimbingku
saudara-saudaraku yang selalu memberi semangat dalam hariku
sahabat-sahabat yang setia dalam canda dan tawaku
terima kasih untuk semua yang telah menolongku
hingga bisa almamaterku, berkarya dan maju*

MOTTO

Jangan tuntutan Tuhanmu karena tertundanya keinginanmu,
tapi tuntutan dirimu karena menunda adabmu kepada-Nya.
Ibnu Atha'illah As-Sakandari

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

ABSTRAK

Ilham Bagas Kara 2021, *“Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Matematika Secara Daring Selama Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 4 Kerinci”*. Skripsi, Jurusan Tadris Matematika, FTIK, Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Dosen Pembimbing Rahmi Putri, M.Pd., Ria Deswita, M.Pd.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran matematika daring selama pandemi Covid-19 di SMPN 4 Kerinci. (2) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi munculnya kesulitan dalam menerapkan pembelajaran daring matematika di SMPN 4 Kerinci. (3) Untuk mengetahui cara yang digunakan untuk meminimalisir kesulitan yang dialami. Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian lapangan kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer yakni wawancara dan sumber data sekunder yang dapat menunjang penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dalam melaksanakan pembelajaran daring tersebut guru matematika mengalami beberapa kesulitan, diantaranya ada sebagian siswa yang tidak memiliki fasilitas seperti handphone android, keterbatasan sinyal, dan ada orang tua peserta didik yang kesulitan dalam membimbing anaknya. (2) faktor yang menimbulkan kesulitan pada pembelajaran daring adalah minimnya bimbingan orang tua, banyak guru yang tidak bisa menggunakan media pembelajaran, dan ada ekonomi orang tua yang menengah ke bawah sehingga siswa sulit mengikuti pembelajaran daring. (3) solusi dalam mengatasi kesulitan pembelajaran matematika secara daring yaitu kepada siswa yang tidak terjangkau jaringan internet agar mencari tempat yang terjangkau internet, memasukkan kontak whatsapp didalam grup pembelajaran dan menyampaikan materi ajar satu hari sebelum jadwal pembelajaran.

Kata Kunci: Kesulitan Guru; Pembelajaran Daring; Covid-19

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

ABSTRACT

Ilham Bagas Kara 2021, “*Analysis Of Teacher Difficulties In Applying Online Mathematics Learning During The Covid-19 Pandemic At Smp Negeri 4 Kerinci*”. Skripsi, Mathematics Education Major, FTIK, Kerinci State Islamic Institute Of Religion. Tutor Rahmi Putri, M.Pd., Ria Deswita, M.Pd.

The purpose of this study was (1) to find out the difficulties of teachers in implementing online mathematics learning during the Covid-19 pandemic at SMPN 4 Kerinci. (2) To find out the factors that influence the emergence of difficulties in implementing online learning mathematics at SMPN 4 Kerinci. (3) To find out the method used to minimize the difficulties experienced. The type of research in this thesis is a qualitative field research with a qualitative descriptive approach. Sources of data in this study include primary data sources namely interviews and secondary data sources that can support research. This data collection is done by observation, interviews and documentation studies. The results of the study showed that: (1) In carrying out online learning, the mathematics teacher experienced several difficulties, including some students who did not have facilities such as android phones, limited signals, and there were parents of students who had difficulties in guiding their children. (2) factors What causes difficulties in online learning is the lack of parental guidance, many teachers cannot use learning media, and there is an economy of middle-lower parents so that students find it difficult to follow online learning. (3) solutions in overcoming the difficulties of learning mathematics online, namely for students who are not covered by the internet network to find places that are accessible to the internet, enter whatsapp contacts in the learning group and deliver teaching materials one day before the learning schedule.

Keywords: Teacher Difficulty: Online Learning; Covid-19

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah S.W.T. atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Matematika Secara Daring Selama Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 4 Kerinci”**. Salawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung di dalam skripsi ini dapat dipahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca. Kemudian selanjutnya penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Rektor IAIN Kerinci Dr. H. As'ari, M. Ag dan Bapak Wakil Rektor I, II dan III IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd beserta wakil dekan bidang akademik dan kelembagaan yang telah memberi bimbingan dan arahan kepada penulis.
3. Ketua Jurusan TMTK ibu Dr. Nur Rusliah, S.Si., M.Si dan sekretaris jurusan TMTK bapak Aan Putra, M.Pd yang telah mendukung dan memberi bimbingan dan kemudahan kepada penulis.
4. Ibu Rahmi Putri, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Ria Deswita, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah berusaha memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan petunjuk kepada penulis, sehigga selesainya skripsi ini.

5. Ibu Dr. Hj. Wisnarni, M.Pd.I sebagai Penasehat akademik yang selalu memberi dukungan dan membimbing saya selama perkuliahan di IAIN Kerinci.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta karyawan IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan bagi penulis.
7. Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru Matematika SMP Negeri 4 Kerinci yang telah mempermudah dalam memberikan informasi demi kelancaran skripsi penulis.
8. Kedua orang tua, keluarga, kekasih, dan teman-teman yang telah mencurahkan tenaga dan kasih sayang kepada saya.

Dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah S.W.T. amin.

Sungai Penuh, Agustus 2021

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
Ilham Bagas Kara
Nim.1710205061
KERINCI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kesulitan Guru.....	11
B. Hakekat Pembelajaran	18
C. Pembelajaran Daring	21
D. Penelitian Relevan	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	28
C. Sumber Data	29
D. Subjek Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Analisis Data	37
G. Teknik Keabsahan Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

3.1 TABEL KISI-KISI OBSERVASI.....	32
3.2 TABEL KISI-KISI WAWANCARA KEPALA SEKOLAH.....	34
3.3 TABEL KISI-KISI WAWANCARA WAKA KURIKULUM.....	34
3.4 TABEL KISI-KISI WAWANCARA GURU MATEMATIKA	35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan munculnya wabah pneumonia baru di Wuhan, China. *World Health Organization* (WHO) dengan sigap untuk melakukan penyelidikan tentang wabah ini. Pada tanggal 11 Februari 2020 WHO mengumumkan nama virus baru tersebut yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome CoronaVirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya yaitu *CoronaVirus Disease 2019* (COVID-19) (WHO, 2020). Virus ini menyerang sistem pernapasan dan dapat mengakibatkan gangguan ringan pada pernapasan, infeksi paru-paru, hingga kematian (Fadil, 2020). Virus ini juga bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, remaja, orang dewasa, maupun lansia.

Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 11 maret 2020, WHO memberitahu kepada dunia bahwa Covid-19 sebagai pandemi global (Cucinotta & Vanelii, 2020). Salah satu akibat dari pandemic global ini adalah pada dunia pendidikan. Hal tersebut menjadi salah satu bahan kajian yang dilakukan oleh para pakar Pendidikan di seluruh dunia, mengenai bagaimana agar pembelajaran tetap berjalan dan kualitas pembelajaran tidak menurun, walaupun terdapat tantangan

yang begitu besar, termasuk menjawab apa dan bagaimana strategi yang dapat dilakukan (Luthra, 2020).

Salah satu akibat dari penyebaran Covid-19 di Indonesia adalah pada sistem pendidikannya. Pemerintah terpaksa meliburkan sementara kegiatan pembelajaran tatap muka di dalam kelas dan dialihkan ke proses pembelajaran secara dalam jaringan (Daring). Hal ini berdasarkan Surat Edaran Mendikbud RI nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 dan Surat Sekjen Mendikbud nomor 35492/A.A5/HK/2020 tanggal 12 Maret 2020 perihal Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) (Kemendikbud RI, 2020). Disamping itu, juga mengikuti surat edaran dan himbauan dari pemerintah daerah masing-masing (Astini, 2020). Hal ini dilakukan sebagai antisipasi untuk mencegah dan memutus rantai penyebaran Covid-19, menjaga keselamatan dan keamanan peserta didik dan guru di lingkungan sekolah.

Krisis kesehatan yang diakibatkan oleh Covid-19 menjadi pedoman dunia untuk melaksanakan pembelajaran daring secara serempak (Goldschmidt, 2020). Guru dan peserta didik harus melakukan perubahan ekstra yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan konvensional ke pendidikan daring atau pendidikan jarak jauh (Bao, 2020; Basilaia & Kvavadze, 2020). Adanya revolusi industri 4.0 saat ini, menyebabkan perkembangan teknologi semakin tak terbatas. Hal ini dapat menjadi pendukung peserta didik dan guru dalam proses membentuk pembelajaran

daring yang efektif walupun mereka berada ditempat yang tidak sama (Verawardina dkk, 2020). Selain itu, Pembelajaran daring ini dilakukan sebagai upaya agar proses belajar mengajar tetap ada walaupun pembelajaran konvensional tidak bisa dilaksanakan (Herliandy dkk, 2020). Sehingga peserta didik masih bisa merasakan pembelajaran walaupun dilaksanakan secara daring. Hal ini diharapkan mampu untuk menuntaskan permasalahan keterlambatan peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan media internet dan teknologi tak terkecuali pada pembelajaran matematika. Keuntungan dari penggunaan pembelajaran secara daring adalah proses belajar mengajar bersifat mandiri dan memiliki interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan daya ingat, memberikan lebih banyak pengalaman belajar dengan video, teks, audio, dan animasi yang semuanya dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan dalam penyampaian, memperbarui isi, mengunduh (Arnesti & Hamid, 2015).

Pembelajaran daring muncul sebagai salah satu alternatif belajar bagi peserta didik karena tidak mengharuskan mereka untuk hadir di kelas. Selain itu, pembelajaran daring juga dapat mendorong peserta didik lebih interaktif serta dapat menciptakan kemandirian dalam belajar. Sedangkan bagi guru proses pembelajaran online dapat berdampak kepada profesionalitas kerja karena transmisi gaya

mengajar tatap muka konvensional ke gaya mengajar secara daring. Model pembelajaran daring juga memberikan kesempatan bagi guru agar lebih efisien dalam memberikan penilaian dan mengevaluasi progres pembelajaran setiap peserta didiknya (Zhafira dkk, 2020).

Pada pembelajaran daring guru dituntut untuk dapat mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakan, karena media merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran. penggunaan media pembelajaran juga terdapat dalam firman Allah Swt. Surah An-Nahl ayat 89 :

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya : “(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”. Maksud dari ayat tersebut secara tidak langsung Allah SWT. mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat/benda sebagai suatu media dalam menjelaskan sesuatu. Sebagaimana Allah Swt. menurunkan Al-Qur’an kepada Nabi Muhammad SAW. untuk menjelaskan sesuatu, maka sudah sepatutnya jika seseorang menggunakan media tertentu untuk menjelaskan segala hal.

Pembelajaran daring tak terlepas dari internet. Penggunaan internet untuk keperluan pendidikan yang semakin meluas terutama di negara-negara maju merupakan fakta yang menunjukkan bahwa dengan media ini dimungkinkan terlaksananya proses belajar mengajar yang lebih efektif. Hal itu terjadi karena dengan sifat dan karakteristik internet yang cukup khas, sehingga diharapkan bisa digunakan sebagai media pembelajaran sebagaimana media lain yang telah dipergunakan sebelumnya seperti radio, televisi dan lain sebagainya. Namun melihat struktur alam Indonesia dan penyebaran jaringan internet yang kurang merata, banyak guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring tentu mengalami kesulitan khususnya di pelosok-pelosok negeri atau di daerah yang dikelilingi bukit dan pegunungan yang dapat menghambat jaringan internet yang kemungkinan besar menjadi penghambat dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru matematika di SMP Negeri 4 Kerinci peneliti memperoleh hasil temuan bahwa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran matematika secara daring selama pandemi Covid-19 meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Faktor munculnya kesulitan tersebut terbagi atas dua yaitu dari sisi guru dan sisi siswa. Solusi guru dalam mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan

memberi keringan kepada siswa yang tidak terjangkau jaringan internet dan melakukan komunikasi kepada orang tua siswa agar pembelajaran daring tetap terlaksana.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran matematika secara daring selama pandemi covid-19 di SMP Negeri 4 Kerinci”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Guru mengalami kesulitan dalam mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring
2. Guru mengalami kesulitan guru dalam mempersiapkan materi ajar
3. Guru mengalami kesulitan guru dalam mempersiapkan media pembelajaran
4. Guru mengalami kesulitan guru dalam menggunakan handphone android
5. Guru mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring
6. Guru mengalami keterbatasan jaringan internet dalam melaksanakan pembelajaran daring
7. Guru mengalami kesulitan dalam mengevaluasi pembelajaran daring
8. Siswa mengalami keterbatasan kuota internet dalam mengikuti pembelajaran daring

9. Minimnya bimbingan orang tua siswa dalam pembelajaran daring

C. Fokus Penelitian

Setiap penelitian harus mempunyai landasan yang jelas, oleh karena itu perlu adanya fokus penelitian. Pada penelitian ini terfokus pada kesulitan guru matematika dalam menerapkan pembelajaran secara daring. Peneliti akan mencari data yang berkaitan dengan kesulitan guru matematika dalam menerapkan pembelajaran secara daring, faktor yang mempengaruhi, dan cara mengatasi kesulitan tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka fokus penelitian yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah :

1. Kesulitan apa saja yang dialami guru matematika dalam menerapkan pembelajaran matematika secara daring selama pandemi Covid-19 di SMPN 4 Kerinci?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi munculnya kesulitan dalam melakukan pembelajaran matematika secara daring selama pandemi Covid-19 di SMPN 4 Kerinci?
3. Bagaimana cara meminimalisir kesulitan yang dialami?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran matematika secara daring selama pandemi Covid-19 di SMPN 4 Kerinci.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi munculnya kesulitan dalam menerapkan pembelajaran matematika secara daring di SMPN 4 Kerinci.
3. Untuk mengetahui cara yang digunakan untuk meminimalisir kesulitan yang dialami.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kesulitan guru matematika dalam menerapkan pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

a. Lembaga IAIN Kerinci

Sebagai tolok ukur lembaga guna mengetahui tentang kesulitan guru matematika dalam menerapkan pembelajaran daring selama masa pandemic

Covid-19, menambah literasi yang berkaitan dengan hal tersebut sehingga akan menjadi sumber rujukan bagi civitas akademika yang akan melakukan penelitian terkait.

b. Siswa

Sebagai sumbangan pengetahuan kepada siswa mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru matematika dalam menerapkan pembelajaran daring selama masa pandemic Covid-19.

c. Guru

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan evaluasi terkait pembelajaran daring, sehingga muncul program-program baru yang bisa mengurangi adanya kesulitan yang dihadapi oleh guru.

d. Sekolah

Sebagai bahan informasi dan evaluasi terkait pembelajaran daring sehingga muncul kebijakan dan program-program baru yang bisa mengurangi adanya kesulitan yang dihadapi oleh guru matematika ataupun guru lainnya.

e. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti terkait kesulitan guru matematika dalam menerapkan pembelajaran daring selama pandemic virus corona serta menjadikan peneliti untuk terus memotivasi diri agar selalu inovatif dalam melakukan pembelajaran.

f. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca terutama bagi peneliti, kalangan akademisi, lembaga pendidikan terkait sebagai pengetahuan mengenai kesulitan guru matematika dalam menerapkan pembelajaran matematika daring selama masa pandemi Covid-19.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kesulitan Guru

a. Pengertian Kesulitan Guru

Kesulitan berasal dari kata sulit yang berarti keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit, kesukaran, kesusahan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2021). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa apabila ada hambatan-hambatan tertentu dalam mengerjakan suatu hal berarti kesulitan. Kesulitan guru dapat diartikan sebagai bila guru merasa benar-benar tidak mampu berbuat apa-apa lagi dalam menghadapi ulah peserta didik, maka kemungkinan yang dihadapinya adalah perasaan ketidakmampuan (Rohani, 2010).

Adapun Oemar Hamalik (2014) mengemukakan bahwa “Kesulitan guru adalah adanya masalah karena guru tersebut merasa tidak puas dengan apa yang sedang terjadi dan dia memandangnya sebagai suatu yang perlu diprioritaskan”. Asep (2008) juga mengungkapkan bahwa “Kesulitan guru dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses mengajar yang ditandai oleh adanya hambatan tertentu bagi seorang guru dalam kegiatan mengajarnya untuk memperoleh hasil yang ingin dicapai, hambatan itu

mungkin disadari ataupun tidak disadari oleh seorang guru, baik bersifat psikologis, sosiologis, ataupun fisiologis dalam proses mengajar.

b. Pengertian Guru

Guru merupakan faktor utama dalam tercapainya proses pembelajaran yang diterima siswa, karena berhasil tidaknya hasil dari proses pembelajaran di sekolah sangat tergantung pada guru yang mengajar. Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur dasar pendidikan formal dan pendidikan menengah. Guru sebagai pendidik adalah teladan bagi masyarakat. Teladan masyarakat harus berakhlak mulia dan mampu mempraktekkan apa yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru tersirat dalam Firman Allah Subhanahu Wata'ala dalam Qur'an Surat AshShaff (61) ayat 2 dan 3 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (٢) كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (٣)

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? sangatlah dibenci disisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang kamu tidak kamu kerjakan”. Ayat ini mewajibkan guru yang telah mengerjakan sebuah amalan ketaatan untuk memenuhi ataupun mempraktekkan amalan tersebut kedalam kehidupan sehari-hari.

Menurut pendapat yang di nyatakan oleh Shabir (2015) “Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam hal perkembangan jasmani dan ruhaniah untuk mencapai tingkat kedewasaan, memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri, dan makhluk sosial”. Sedangkan menurut Nata (2005) “Guru yaitu seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan atau pengalaman kepada orang lain.”

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah (Peraturan Pemerintah RI, 2008).

Oemar Hamalik (2007) juga mengungkapkan bahwa “Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam merencanakan dan menuntun murid-murid untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan”. Ramayulis juga berpendapat bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi yang memanusiakan manusia sehingga tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan (Ramayulis, 2013).

Gunawan (2019) menyatakan tugas dan tanggung jawab guru meliputi tiga aspek, yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas. Selain memberikan ilmu pengetahuan guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada peserta didik agar mereka memiliki kepribadian yang baik..

a) Tugas dan Peran Guru

Menurut Usman dan Djamarah, tugas guru dikelompokkan menjadi tiga yaitu : (Djamarah, 2000)

- 1) Tugas guru sebagai profesi yaitu seorang guru mempunyai tugas untuk mengembangkan profesionalitas diri, mendidik, mengajar dan melatih anak didik sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah yaitu guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi peserta didiknya.
- 3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, guru memiliki tugas mendidik, melatih, dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara yang bermoral dan berakhlak mulia.

Adapun peran guru menurut Hamalik (2001) adalah “seorang guru dalam proses pembelajarannya memiliki peranan sebagai pengajar, pembimbing, pemimpin, ilmuwan, pribadi yang baik, penghubung, pembaharu, dan membangun.”

b) Faktor Penyebab Kesulitan Guru

Adapun faktor penyebab kesulitan guru secara umum dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Aulia, 2018).

1) Faktor internal sebagai penyebab kesulitan guru dalam pengertian ini adalah motivasi guru untuk senantiasa memenuhi tugasnya sebagai pelaksana kurikulum. Dengan melaksanakan pembelajaran berdasarkan tuntutan kurikulum tersebut serta keinginan belajar untuk mampu melaksanakan kewajiban tersebut secara kreatif dalam mencapai hasil yang optimal. Kreativitas guru menjadi faktor penentu dari terwujud atau tidaknya tugas tersebut.

2) Faktor eksternal dapat dipahami sebagai dukungan dari luar guru yang dalam hal ini adalah lingkungan dan pembinaan kinerja untuk mampu memenuhi tugasnya melaksanakan pembelajaran berdasarkan tuntutan kurikulum secara optimal. Lingkungan dalam konteks kekinian nyata telah mengalami perkembangan yang pesat kaitannya dengan tantangan globalisasi.

c. Pengertian Kesulitan Guru

Kesulitan guru adalah hambatan-hambatan guru dalam menerapkan proses pembelajaran. Adapun kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran daring meliputi pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran daring

yang diterapkan oleh pemerintah untuk memutuskan penularan covid-19 (Ariesca dkk, 2021).

- 1) Perencanaan pembelajaran memiliki komponen-komponen yang harus dipersiapkan menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah antara lain: mempersiapkan materi, metode, media, alat, sumber pembelajaran, jenis penilaian, instrumen penilaian, pedoman penskoran serta lembar kerja peserta didik. Komponen-komponen tersebut merupakan komponen yang harus dipersiapkan dalam penyusunan RPP. Hal ini dikarenakan RPP adalah acuan dari suatu kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru. Sehingga komponennya pun harus lengkap dan terencana secara matang. Selain itu menentukan jenis penilaian yang akan digunakan terlebih dahulu sangatlah penting karena kegiatan ini juga termasuk di dalam perencanaan pembelajaran. Dengan menentukan jenis penilaian yang akan digunakan guru akan mengetahui aspek-aspek apa saja yang akan dinilai pada siswa. Kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam perencanaan pembelajaran adalah pada saat merencanakan jenis penilaian yang akan digunakan karena guru tidak dapat menentukan secara maksimal sebatas mana kemampuan siswa.
- 2) Kesulitan lainnya yang dialami guru adalah pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Guru sebagai pelaksana yang berarti guru harus dapat

menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, dimana ia bertindak sebagai seorang sumber, konsultan kepemimpinan yang bijaksana dalam arti demokratik dan humanistik selama proses berlangsung. Dalam hal ini guru harus dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkanpun dapat tercapai. Pada pelaksanaan pembelajaran secara daring ini, guru menerapkan pembelajaran melalui aplikasi Whatapps dan google classroom. Fakta lapangan menunjukkan adanya kesulitan yang dialami guru berupa pemantauan tugas dan proses penyampaian materi. Guru kesulitan menyampaikan materi kepada siswa dikarenakan tidak semua siswa memiliki handphone android, kuota internet, dan signal yang tidak mendukung. Selain itu, tidak semua siswa bisa menggunakan ataupun mengaplikasikan Whatapps dan Google Classroom. Hal ini menjadi kesulitan bagi guru dalam menerpakan pembelajaran secara daring.

- 3) Guru juga mengalami kesulitan pada saat melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran. Evaluasi merupakan suatu kegiatan mengumpulkan data dan informasi mengenai kemampuan belajar peserta didik dan sebagai suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan telah berlangsung sebagaimana

mestinya. Pelaksanaan pembelajaran daring menimbulkan masalah baru dalam hal penilaian siswa. Berdasarkan kurikulum 2013, penilaian kegiatan pembelajaran meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Faktanya guru mengalami kesulitan dalam menuntaskan ketiga aspek penilaian tersebut.

B. Hakekat Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik (Abdul Majid, 2014). Oleh karena itu dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran diberikan melalui interaksi antara tenaga pendidik dengan anak didik seperti yang terjadi di sekolah baik yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga lainnya. Menurut Usman (2005) “Pembelajaran adalah suatu proses perubahan perilaku sebagai hasil usaha individu berdasarkan pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.

Adapun Dimiyanti dan Mudjiono (2002) mengemukakan bahwa, “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional,

untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam proses pendidikan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis pada tempat maupun waktu tertentu dengan berbagai pendekatan-pendekatan untuk tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan.

1) Tujuan Pembelajaran

Belajar akan berjalan baik bila disertai dengan tujuan pembelajaran. Sebaliknya, jika tujuan pembelajaran tidak jelas, maka belajar tersebut tidak akan berhasil bahkan sama sekali tidak akan terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran perlu dirumuskan tujuan-tujuan dalam merancang suatu program pembelajaran tersebut, yaitu sebagai berikut (Sanjaya, 2008) :

- a) Rumusan tujuan yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas keberhasilan proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil manakala siswa dapat mencapai tujuan secara optimal. Keberhasilan itu merupakan indikator keberhasilan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.

- b) Tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan kegiatan belajar siswa. Tujuan yang jelas dan tepat dapat membimbing siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar. Berkaitan dengan hal itu, guru juga dapat merencanakan dan mempersiapkan tindakan apa saja yang harus dilakukan untuk membantu siswa dalam belajar.
- c) Tujuan pembelajaran dapat membantu dalam mendesain sistem pembelajaran. Artinya, dengan tujuan yang jelas dapat membantu guru dalam menentukan materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, alat, media dan sumber-sumber lainnya serta dalam menentukan dan merancang alat evaluasi untuk melihat keberhasilan belajar siswa.
- d) Tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran. Artinya, melalui penetapan tujuan, guru bisa mengontrol sampai mana siswa telah menguasai kemampuan-kemampuan sesuai dengan tujuan, dan tuntutan kurikulum yang berlaku. Lebih jauh dengan tujuan dapat ditentukan daya serap siswa dan kualitas suatu sekolah. Atas dasar hal tersebut, maka setiap guru perlu memahami dan terampil merumuskan tujuan pembelajaran.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tujuan pembelajaran adalah rumusan hasil pembelajaran dengan harapan dimiliki

siswa setelah mengikuti proses pembelajaran tersebut dari setiap pokok pembahasan atau sub pokok bahasan dari bidang studi tertentu.

C. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau yang lebih dikenal dengan nama pembelajaran online merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan internet ataupun jaringan. Menurut Syarifudin (2020) “Pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam atau keadaan seperti social distancing”. Kegiatan di aplikasikannya pembelajaran daring menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara, dan diganti dengan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi yang sudah tersedia. Pembelajaran daring mengedepankan akan interaksi dan pemberian informasi yang mempermudah peserta didik meningkatkan kualitas belajar. Pembelajaran Daring sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interkatif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya (Sobron dkk, 2019).

Menurut Mulayasa (2013) (dalam Syarifudin, 2020) memberikan argumen “Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual yang tersedia”. Isman (2016) menjelaskan bahwa “Pembelajaran daring

merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran”. Bilfaqih (2015) berpendapat bahwa “Pembelajaran daring merupakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan agar mencakup target yang luas”.

Berdasarkan beberapa paparan pengertian pembelajaran daring di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka dan melalui jaringan atau internet yang telah tersedia.

Pembelajaran daring ini tak lepas dari kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring yaitu:

1) Kelebihan Pembelajaran Daring

Menurut Bilfaqih (2015) manfaat dari pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan
- b) Memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- c) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- d) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Selain itu, Emphy dan Zhuang (2005) (dalam Mutia dan Leonard, 2013) mengatakan bahwa kelebihan pembelajaran daring adalah lokasi pembelajaran

dapat diakses dari rumah saja, fleksibilitas waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran, dan standarisasi dan efektivitas pembelajaran.

2) Kekurangan Pembelajaran Daring

Adapun kekurangan dalam pembelajaran daring antara lain sebagai berikut (Efendi, 2008) (sebagai mana dikutip Putra 2020) :

- a) Minimnya interaksi secara tatap muka antara peserta didik dan pendidik.
- b) Pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung ke pelatihan bukan pendidikan.
- c) Aspek bisnis atau komersial menjadi lebih berkembang dibandingkan aspek sosial dan akademik.
- d) Pendidik wajib menguasai teknologi, informasi, dan komunikasi.
- e) Minimnya fasilitas internet
- f) Kurangnya keahlian sumber daya manusia mengoperasikan komputer.
- g) Perasaan terisolasi dapat terjadi pada peserta didik
- h) Terjadinya variasi kualitas dan akurasi informasi oleh sebab itu diperlukan panduan pada saat menjawab pertanyaan.
- i) Kesulitan mengakses grafik, gambar dan video karena peralatan yang dipakai tidak mendukung sehingga menyebabkan peserta didik menjadi frustrasi.

D. Penelitian Relevan

Setelah penulis membaca berbagai referensi yang relevan dengan judul yang akan diteliti penulis menemukan beberapa jurnal yang memiliki judul atau objek yang hampir sama, diantaranya:

- 1) Rahayu dkk (UNRAM, 2021) dalam jurnalnya berjudul Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Berbasis Online Di SDN Se-Kecamatan Maluk. Hasil penelitiannya kesulitan yang dihadapi guru dalam pembelajaran berbasis online di SDN Se-Kecamatan Maluk.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang sedang dikaji adalah jika pada jurnal Rahayu dkk membahas kesulitan guru SD dalam menerapkan pembelajaran daring sedangkan penelitian ini menitikberatkan kesulitan guru matematika dalam menerapkan pembelajaran matematika secara daring. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dikaji adalah sama-sama membahas tentang kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Kedua penelitian ini sama- sama memakai metode penelitian kualitatif.

- 2) Husadaningsih dan Darajat (UNIRA, 2019) dalam jurnalnya berjudul Analisis Kesulitan Guru Matematika SMP dan MTS di Kabupaten Malang Menggunakan Pendekatan Saintifik. Hasil penelitiannya kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMP Terpadu Turen, SMP Sultan Agung, MTs

Babussalam Banjarejo, dan MTs TMI Pujon yaitu perlu adanya penyesuaian guru dalam menerapkan pendekatan saintifik kurikulum 2013 sesuai langkah-langkah yang benar. Guru masih belum terbiasa mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran masih terpusat pada guru dan guru sering mendominasi kelas sehingga pada kegiatan pembelajaran guru lebih banyak ceramah dan pemberian tugas.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang sedang dikaji adalah model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran kurikulum 2013. Penelitian di atas mengkaji tentang kesulitan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik di kurikulum 2013. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dikaji adalah sama-sama membahas tentang kesulitan yang dihadapi guru dalam melakukan pembelajaran. Kedua penelitian ini sama-sama memakai metode penelitian kualitatif.

- 3) Rahmah, dkk (Universitas Jabal Ghafur, 2018) dalam jurnalnya yang berjudul Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 (Studi Penelitian Di SMP Negeri 2 Peukan Pidie. Hasil penelitiannya menunjukkan tingkat kesulitan guru dalam perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 secara umum dalam kategori biasa saja.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang sedang dikaji adalah jika jurnal Rahmah dkk menitikberatkan pada kesulitan guru dalam menerapkan

kurikulum 2013 sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran matematika secara daring. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dikaji adalah sama-sama membahas tentang hambatan atau kesulitan guru matematika dalam melakukan pembelajaran.

- 4) Afianti dkk (Universitas Mataram, 2020) dalam jurnalnya yang berjudul Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di SD N 7 Woja Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. Hasil penelitiannya menunjukkan kesulitan yang dihadapi guru dalam mengelola kelas meliputi: Kesulitan mengelola kedisiplinan peserta didik, kesulitan mengendalikan tingkah laku peserta didik dan kesulitan mengatur alat-alat pengajaran.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang sedang dikaji adalah jika jurnal Afianti dkk mengkaji tentang kesulitan guru dalam pengelolaan kelas sedangkan penelitian ini mengkaji tentang kesulitan guru matematika dalam menerapkan pembelajaran daring. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dikaji adalah sama-sama membahas tentang kesulitan guru dalam melakukan pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada hal yang terpenting dari sifat suatu barang jasa. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2014) menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode observasi, wawancara, analisis isi dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respon-respon dan perilaku subjek.

Moleong (2017) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian yang digunakan disini adalah penelitian jenis lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif atau berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang dapat diamati. Dengan demikian penelitian dengan

menggunakan pendekatan ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi keadaan yang sedang berlangsung.

Penulis menggunakan pendekatan ini karena penulis bermaksud menulis secara mendalam terkait kendala-kendala yang dihadapi oleh guru matematika dalam menerapkan pembelajaran daring selama masa pandemi dengan terjun langsung di lapangan untuk mendapatkan data-data yang valid sehingga pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak di mana penelitian dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan penelitian ini. Lokasi yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian yaitu di SMP N 4 Kerinci Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Adapun waktu penelitian, peneliti mengadakan penelitian pada bulan Agustus 2021.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah dikarenakan kondisi alamnya yang dikelilingi pegunungan sehingga memungkinkan adanya keterbatasan akses internet dan memungkinkan muncul banyak kesulitan dalam menerapkan pembelajaran secara daring. Oleh karena itu sangat mendukung untuk melakukan penelitian ini yang berjudul Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Matematika Selama Pandemi Covid-19 Di SMP N 4 Kerinci.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Sugiono,2009). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru matematika.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS (*Short Message Service*), dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, dan benda-benda yang dapat memperkaya data primer (Arikunto, 2010). Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara.

D. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian sering juga disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian. Hal tersebut juga dipaparkan oleh Sugiyono bahwa :

“Informasi adalah sebutan bagi sampel dari penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian” (2010:216)

Informan memberikan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Tanpa seorang informan, peneliti tidak akan mendapatkan hasil atau inti dari sebuah penelitian. Informan juga harus berbentuk adjective, itu dikarenakan akan mempengaruhi valid atau tidaknya data yang diteliti dan hal itupun mempengaruhi keabsahan data yang diteliti.

Adapun subjek penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kepala SMP N 4 Kerinci

Peneliti menggali informasi secara langsung dari narasumber mengenai kebijakan sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran secara daring di SMP N 4 Kerinci.

b. Waka Kurikulum SMP N 4 Kerinci

Peneliti menggali informasi secara langsung dari narasumber mengenai kurikulum yang diterapkan dalam mendukung berlangsungnya pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di SMP N 4 Kerinci.

c. Guru Matematika SMP N 4 Kerinci

Peneliti menggali informasi secara langsung dari narasumber mengenai proses berlangsungnya pembelajaran daring serta kesulitan yang dihadapi oleh

guru matematika dan solusinya dalam melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 di SMP N 4 Kerinci.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Menurut Arikunto dkk (2008) observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai batasan. Menurut Fathoni (2006) observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Observasi partisipatif, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi nonpartisipatif, pengamat tidak ikut dalam kegiatan, pengamat hanya berperan mengamati kegiatan (Sukmadinata, 2008).

Sementara dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipatif, yaitu peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan atau aktivitas objek yang diamati.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Observasi

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan
1.	Sekolah	Kondisi sekolah selama masa pandemi Covid-19	1
		Kebijakan sekolah selama masa pandemi Covid-19	2
		Kebijakan pendukung dari sekolah selama masa pandemi Covid-19	3
2.	Persiapan Pembelajaran Daring	Materi Pembelajaran	4
		Metode Pembelajaran	5
		Media Pembelajaran	6
		Pembuatan RPP	7
3	Proses Pembelajaran daring	Kesulitan pada proses pembelajaran daring	8
		Faktor kesulitan pada proses pembelajaran daring	9
4.	Evaluasi	Kesulitan evaluasi pembelajaran	10
5.	Guru	Cara guru meminimalisir kesulitan	11

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif.

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya wawancara juga dilakukan secara kelompok, kalau tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok. Wawancara yang ditujukan untuk menghimpun data dari individu dilaksanakan secara individual (Sukmadinata, 2008). Teknik pengumpulan data ini mendasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan

keyakinan pribadi (Sugiono, 2014). Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari sumber data yang tidak dapat diperoleh dari observasi.

Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah yang dikaji dalam penelitian.

Dalam persiapan wawancara, selain penyusunan pedoman wawancara, hal penting lainnya yaitu membina hubungan baik dengan responden. Keterbukaan responden untuk memberikan jawaban atau respon secara objektif sangat ditentukan oleh hubungan baik yang tercipta antara pewawancara dan responden (Sukmadinata, 2008).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara secara mendalam dimana proses tanya jawab dilaksanakan secara mendalam antara peneliti dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih rinci sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan oleh peneliti guna mendapatkan penjelasan mengenai informasi dan data-data yang dibutuhkan terkait dengan penelitian ini. Data-data tersebut dapat berupa kutipan langsung, opini perasaan, dan pengetahuan subjek.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Wawancara Kepala Sekolah

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan
1.	Sekolah	Kondisi sekolah selama masa pandemi Covid-19	1
		Kebijakan sekolah selama masa pandemi Covid-19	2
		Kebijakan pendukung dari sekolah selama masa pandemi Covid-19	3
2.	Pembelajaran daring	Kesulitan pembelajaran daring	4
		Kendala pembelajaran daring	5
		Bantuan BOS untuk pembelajaran daring	6
		Faktor yang menimbulkan kendala pembelajaran daring	7
		Guru menyikapi kendala pembelajaran daring	8
		Jadwal guru mengajar	9
3.	Penilaian	Penilaian akhir semester	10
		Pemahaman peserta didik	11
4.	Keefektifan	Pembelajaran tatap muka atau secara daring	12

Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Wawancara Waka Kurikulum

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan
1.	Sekolah	Kondisi sekolah selama masa pandemi Covid-19	1
		Kebijakan sekolah selama masa pandemi Covid-19	2
		Kebijakan pendukung dari sekolah selama masa pandemi Covid-19	3
2.	Kurikulum	Kurikulum yang digunakan	4
		Perubahan kurikulum	5
		Kesulitan pada kurikulum	6

2.	Pembelajaran daring	Kesulitan pembelajaran daring	7
		Faktor yang menimbulkan kendala pembelajaran daring	8
		Guru menyikapi kendala pembelajaran daring	9
		Jadwal guru mengajar	10
3.	Penilaian	Penilaian akhir semester	11
		Pemahaman peserta didik	12
4.	Keefektifan	Pembelajaran tatap muka atau secara daring	13

Tabel 3.4 Kisi-kisi Lembar Wawancara Guru Matematika

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan
1.	Sekolah	Kondisi sekolah selama masa pandemi Covid-19	1
		Kebijakan sekolah selama masa pandemi Covid-19	2
		Kebijakan pendukung dari sekolah selama masa pandemi Covid-19	3
2.	Persiapan Pembelajaran Daring	Materi Pembelajaran	4
		Metode Pembelajaran	5
		Media Pembelajaran	6
		Pembuatan RPP	7
3	Proses Pembelajaran daring	Kesulitan pada proses pembelajaran daring	8
		Faktor kesulitan pada proses pembelajaran daring	9
4.	Evaluasi	Kesulitan evaluasi pembelajaran	10
5.	Penilaian	Penilaian Pembelajaran	11
		Kesulitan penilaian pembelajaran	12
		Penilaian akhir semester	13
6.	Guru	Guru menyikapi kendala pembelajaran daring	14
		Jadwal guru mengajar	15
		Kemampuan pemahaman peserta didik	16

7.	Keefektifan	Pembelajaran tatap muka atau secara daring	17
----	-------------	--	----

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sukmadinata (2008) studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa dokumentasi yang sudah berwujud dokumen. Peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa dokumentasi tulisan dan gambar. Dokumentasi tulisan seperti profil sekolah, sarana prasarana sekolah, kondisi guru dan lain sebagainya. Sedangkan dokumentasi gambar berisi tentang kondisi sekolah.

Adapun dalam penelitian ini, metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang ada di SMP N 4 Kerinci dan literatur-literatur lain yang mendukung penelitian ini antara lain mengenai gambaran umum SMP N 4 Kerinci yang meliputi profil umum, tujuan yang ingin dicapai, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta data-data tentang proses pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 di SMP N 4 Kerinci.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016).

Adapun dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif deskriptif (non statistik) yaitu analisis data, proses penyusunan data, memilah, dan mengolah kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku individu yang dapat diamati secara utuh. Pada penelitian ini, dilakukan dengan menggambarkan ataupun menguraikan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat dimana dengan analisis deskriptif ini peneliti berusaha memaparkan secara detail tentang hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti selama melakukan penelitian.

Proses yang dilakukan dalam teknik analisis data antara lain dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah peneliti mengumpulkan data penelitian yang banyak, dimana data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan

dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti kepada objek penelitian dalam hal ini adalah kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, dan guru matematika di SMP N 4 Kerinci.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis untuk menajamkan. Reduksi data dilakukan dengan menggolongkan data sedemikian rupa hingga dapat ditarik kesimpulan akhir. Setelah melakukan penelitian melalui teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh, serta memilih data-data utama yang sesuai dengan tema penelitian.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Endang, 2018).

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperoleh. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami dan merencanakan kerja selanjutnya.

4. Verifikasi Data

Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Sebagai analisis puncak, kegiatan ini dilakukan dengan meneliti kembali catatan-catatan selama penelitian, mengambil data pokok dan dapat disimpulkan.

G. Teknik Keabsahan Data

Pada teknik keabsahan data ini terdiri dari empat kriteria yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data yaitu: kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability) (Moleong, 2017: 324). Pada penelitian ini, peneliti memakai kriteria kepercayaan (credibility). Kriteria kepercayaan ini berfungsi untuk melakukan penelaahan data secara akurat, agar tingkat kepercayaan penemuan dapat tercapai. Teknik yang dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Triangulasi

Penelitian ini menggunakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas, ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiono, 2016:273-274). Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan

mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Selanjutnya data tersebut dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan persamaan dan perbedaan serta spesifikasinya. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari di saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dengan metode wawancara dan observasi bersama guru DS, ZF, NS, YR, BS terkait pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring selama pandemi Covid-19 bersama guru matematika di SMP Negeri 4 Kerinci, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Kesulitan Yang Dialami Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Matematika Secara Daring Di SMP Negeri 4 Kerinci

Kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran matematika secara daring terbagi atas tiga kesulitan yaitu pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi tentang perencanaan pembelajaran matematika secara daring terlihat guru merencanakan pembelajaran sudah terarah dan terstruktur. Adapun perencanaan pembelajaran matematika secara daring yaitu mempersiapkan RPP daring, mempersiapkan materi ajar yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran

1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran daring (RPP Daring)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan terlihat guru sudah membuat RPP daring yang digunakan untuk mengajar. Guru membuat RPP daring dengan pedoman melihat internet, dan berdiskusi dengan guru lainnya. RPP daring yang dibuat guru terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Dalam menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran daring terdapat kesulitan dalam menyusunnya. Guru mengalami kesulitan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran daring darurat atau rencana pelaksanaan pembelajaran daring satu lembar. Berikut jawaban dari guru matematika mengenai kesulitan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran daring guru matematika di SMP Negeri 4

Kerinci menyusun RPP konvensional. Guru matematika menyusun RPP konvensional sebagai pedoman untuk mengajar sehingga pembelajaran menjadi sistematis dan terarah. Sebagai guru yang profesional maka guru harus melaksanakan kewajiban dengan menyusun RPP dengan baik untuk mewujudkan pembelajaran berjalan dengan baik. Selain itu, terdapat kesulitan yang dialami guru dalam menyusun RPP satu lembar.

Guru tidak mendapat petunjuk dalam penyusunan RPP satu lembar, sehingga guru tidak menyesuaikan RPP dalam pembelajaran selama masa Pandemi Covid-19.

2) Mempersiapkan materi ajar

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan terlihat guru mempersiapkan materi ajar berupa video pembelajaran yang telah di download dari youtube sesuai materi yang akan dipelajari. Dalam mempersiapkan materi ajar ini guru mendownload video pembelajaran satu hari sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

Pada materi ajar terdapat kesulitan dalam mempersiapkannya yaitu dalam mendownload video pembelajaran di aplikasi youtube. Dimana memerlukan jaringan yang kuat untuk dapat mendownloadnya. Sedangkan di lokasi rumah guru jaringan yang tersedia lemah. Jadi guru harus mencari lokasi dengan jaringan kuat untuk bisa mendownload video pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran daring selama masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 4 Kerinci guru mempersiapkan materi ajar berupa video pembelajaran. video pembelajaran tersebut di download dari youtube dan dipersiapkan satu hari sebelum jadwal pelajaran. Selain itu, guru

mengalami kesulitan dalam mempersiapkan materi ajar. Guru terkendala jaringan internet dalam mendownload video pembelajaran sehingga guru harus mencari tempat yang tersedia jaringan internet untuk mendownload video pembelajaran tersebut.

3) Mempersiapkan media pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan terlihat guru menyiapkan media pembelajaran dalam pembelajaran matematika secara daring di SMP Negeri 4 Kerinci. Guru memanfaatkan video pembelajaran yang telah di unduh dari youtube. Video pembelajaran yang telah di unduh sesuai materi yang akan dipelajari. Setelah mengunduh video pembelajaran dari youtube guru membagikan link video pembelajaran tersebut ke grup whatsapp. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memahami video pembelajaran yang telah dibagikan. Hal ini dilakukan agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran daring.

Selain itu, guru mengalami kesulitan dalam menyiapkan media pembelajaran berupa video. Adapun kesulitan tersebut yaitu guru tidak mahir dalam menggunakan android untuk menyiapkan media pembelajaran. Alternatif yang digunakan guru tersebut adalah meminta bantuan dari keluarga dalam mempersiapkan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berupa video yang disiapkan guru matematika di SMP Negeri 4 Kerinci diharapkan dapat membuat siswa tidak monoton dalam mengikuti pembelajaran dan siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran tersebut selama mengikuti pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid-19. Selain itu dalam menerapkan media pembelajaran guru mengalami kesulitan dalam mengunduh video pembelajaran dari youtube.hal ini dikarenakan guru masih belum mahir menggunakan handphone android.

b. Pelaksanaan pembelajaran

1) Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran daring terlihat guru menggunakan Whatsapp dalam pembelajaran daring. Selain digunakan untuk berkomunikasi dengan wali murid dan siswa, melalui Whatsapp guru memberikan arahan dan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. Melalui Whatsapp juga guru memberikan materi ajar dan evaluasi pembelajaran. Whatsaap digunakan karena semua wali murid dan juga peserta didik sudah terbiasa dan mampu menggunakannya, melalui Whatsapp peserta didik atau wali murid dapat mengirimkan kembali

tugas yang telah dikerjakan oleh anaknya.. Penggunaan aplikasi Whatsapp dalam pembelajaran matematika secara daring di SMP Negeri 4 Kerinci sudah efektif dan berjalan dengan baik.

2) Metode yang digunakan dalam pembelajaran daring

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran daring terlihat guru menggunakan metode daring dan penugasan disaat melakukan pembelajaran melalui Whatsapp. Metode daring digunakan untuk menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran Diakhir pembelajaran guru akan memberikan tugas sebagai evaluasi pembelajaran dari materi yang sudah dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa metode digunakan guru sebagai suatu langkah untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran.

3) Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan terlihat guru sudah menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang telah di download dari Youtube sebelum proses pembelajaran berlangsung, video pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran selalu disesuaikan dengan materi pembelajaran. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring tetap dibutuhkan media pembelajaran untuk mempermudah peserta didik memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran digunakan sebagai media pembelajaran karena guru merasa akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik, karena dalam video pembelajaran tersebut sudah ada penjelasan lengkap disertai latihan soal yang bisa dipelajari oleh peserta didik secara rinci.

4) Ketersediaan jaringan internet

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan peneliti memperoleh data bahwa ketersediaan jaringan internet di sekolah tersebut sudah cukup menunjang pelaksanaan pembelajaran daring tetapi ketersediaan jaringan internet di rumah guru matematika SMP Negeri 4 Kerinci kurang baik. Dari pihak pemerintah sudah memfasilitasi para guru untuk melaksanakan pembelajaran daring dengan memberikan kuota kepada setiap guru. Begitu juga ketersediaan

jaringan internet di rumah sudah mumpuni untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ketersediaan jaringan internet menjadi hal penting dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Ketersediaan jaringan internet di SMP Negeri 4 Kerinci sudah cukup baik dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran daring tetapi ketersediaan jaringan internet di rumah guru dan siswa masih menjadi hambatan untuk melaksanakan pembelajaran daring.

5) Ketersediaan media untuk melaksanakan pembelajaran daring

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan peneliti memperoleh data bahwa ketersediaan media untuk belajar seperti Handphone dan sumber belajar lainnya di sekolah tersebut sudah tersedia dan cukup menunjang pelaksanaan pembelajaran daring.

Karena semua guru sudah memiliki Handphone Android untuk melaksanakan pembelajaran daring. Begitu juga ketersediaan sumber belajar lainnya seperti buku paket juga sudah tersedia dan memang sekolah sudah memfasilitasi segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru matematika di SMP Negeri 4 Kerinci menggunakan Handphone Android dan buku ajar sebagai penunjang dalam melaksanakan pembelajaran daring. Dalam penggunaan Handphone Android guru matematika mengalami kesulitan. Adapun kesulitan tersebut terletak pada penggunaan aplikasi Youtube sebagai tempat mencari bahan ajar. Selain itu terdapat kesulitan yang dialami siswa yaitu masih ada siswa yang tidak memiliki handphone android sehingga tidak bisa ikut serta dalam proses pembelajaran daring.

c. Evaluasi pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dengan mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui Whatsapp terlihat bahwa dalam pembelajaran guru sering mengulangi penjelasan materi jika masih terdapat peserta didik yang belum memahami materi tersebut. Hal itu dilakukan guru karena dalam mengajar melalui daring membutuhkan kesabaran dan konsentrasi yang lebih sehingga peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru memberikan tugas kepada peserta didik dan akan mengirimkan kembali tugas setiap peserta didik yang sudah diberi nilai. Di akhir penjelasan materi guru terlihat selalu menanyakan kepada

peserta didik tentang apa yang sudah dijelaskan hal itu bertujuan untuk mengukur sampai mana pemahaman peserta didik. Selain itu melalui Whatsapp guru biasanya menyampaikan koreksi dan evaluasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan guru akan menyampaikan kepada orang tua tentang bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh anaknya apakah sudah memberikan hasil yang baik atau justru masih perlu dibimbing lagi. Selain itu, guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. evaluasi tersebut terletak pada pengumpulan tugas dan hasil evaluasi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa terlihat bahwa guru memberikan evaluasi pembelajaran daring yang dilakukan oleh peserta didik dalam bentuk lisan ataupun tulisan yang disampaikan melalui Whatsapp. Selain itu terlihat guru mengalami kesulitan dalam mengevaluasi pembelajaran, guru sulit membedakan hasil dari siswa ataupun hasil internet dan orang tua siswa.

2. Faktor Yang Menimbulkan Kesulitan Pada Pembelajaran Matematika Secara Daring Di SMP Negeri 4 Kerinci

Faktor yang menimbulkan kesulitan pada pembelajaran daring terbagi atas dua sisi yaitu sisi guru dan sisi siswa.

a. Sisi guru

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan peneliti memperoleh data bahwa pada pembelajaran daring ada sebagian guru termasuk guru matematika yang belum mampu menggunakan aplikasi-aplikasi terkini yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran daring selain WhatsApp, dimana jika hanya menggunakan whatsapp group itu sangat terbatas jika digunakan sebagai media pembelajaran online.

b. Sisi siswa

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan peneliti memperoleh data bahwa faktor munculnya kesulitan dari sisi siswa yaitu terbatasnya media seperti Handphone Android, keterbatasan jaringan internet, keterbatasan kuota internet.

Adapun faktor lain adalah ada sebagian kecil orang tua siswa yang tidak memantau anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga bisa menyulitkan ketika anaknya mengumpulkan tugas dan guru melakukan komunikasi dengan orang tua namun orang tua tidak mengetahui tugas anaknya yang pada akhirnya pengumpulan tugas tidak tepat waktu. Selain itu ada sebagian orang tua yang memiliki ekonomi menengah kebawah sehingga anaknya tidak bisa mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang menimbulkan kesulitan pada pembelajaran daring adalah minimnya bimbingan orang tua, banyak guru yang tidak bisa menggunakan media pembelajaran, dan ada ekonomi orang tua yang menengah ke bawah sehingga siswa sulit mengikuti pembelajaran daring.

3. Cara Guru Meminimalisir Kesulitan Dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring Di SMP Negeri 4 Kerinci

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan peneliti memperoleh data bahwa cara guru dalam meminimalisir kesulitan dalam pembelajaran daring dengan memberikan keringan untuk siswa yang tidak terjangkau jaringan internet dan untuk siswa yang tidak memiliki media seperti handphone android guru memberitahukan kepada siswa agar memberikan kontak handphone orang tua untuk dimasukkan ke dalam grup Whatsapp. Selain itu guru belajar secara mendalam menggunakan aplikasi youtube agar materi pembelajaran dapat dibagikan kepada peserta didik. Selain itu guru juga belajar mendalami penggunaan aplikasi youtube, dimana melalui aplikasi youtube guru mendapatkan materi pembelajaran berupa video pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa solusi dalam mengatasi kesulitan pembelajaran matematika secara daring yaitu memberikan keringan kepada siswa a yang tidak terjangkau jaringan internet agar mencari

tempat yang terjangkau internet, memasukkan kontak whatsapp didalam grup pembelajaran dan menyampaikan materi ajar satu hari sebelum jadwal pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Kesulitan Yang Dialami Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Matematika Secara Daring Di SMP Negeri 4 Kerinci

Perencanaan pembelajaran memiliki komponen-komponen yang harus dipersiapkan menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah antara lain: mempersiapkan materi, metode, media, alat, sumber pembelajaran, jenis penilaian, instrumen penilaian, pedoman penskoran serta lembar kerja peserta didik. Komponen-komponen tersebut merupakan komponen yang harus dipersiapkan dalam penyusunan RPP. Hal ini dikarenakan RPP adalah acuan dari suatu kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru sehingga komponennya pun harus lengkap dan terencana secara matang. Sejalan dengan itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Dolong dalam Fatimah (2021)

Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi Whatsapp. Whatsapp digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, selain itu guru juga mengirimkan informasi mengenai pembelajaran daring melalui Whatsapp.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang diupload dan dibagikan melalui Whatsapp, penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Menurut Majid dalam Fatimah (2021) media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Guru sebagai pelaksana yang berarti guru harus dapat menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, dimana ia bertindak sebagai seorang sumber (resource person), konsultan kepemimpinan yang bijaksana dalam arti demokratis dan humanistik (manusiawi) selama proses berlangsung (during teaching problems). Dalam hal ini guru harus dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkanpun dapat tercapai. Pada pelaksanaan pembelajaran guru diwajibkan memiliki beberapa kompetensi dalam profesinya salah satunya ialah kompetensi pedagogik. Kemampuan ini memungkinkan guru untuk mengelola dan mengorganisasi pembelajaran. Fakta lapangan menunjukkan adanya kesulitan yang dialami guru berupa pemantauan tugas dan proses penyampaian materi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh (Sadikin& Hamidah, 2020) yang menemukan bahwa pembelajaran daring memiliki tantangan khusus, lokasi siswa dan guru yang terpisah saat melaksanakan pembelajaran menyebabkan guru tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

Selain itu, banyak siswa yang tidak memiliki smartphone ataupun kuota internet yang menyebabkan siswa tidak mendapatkan materi yang dibagikan secara daring. Selanjutnya guru juga mengaku jika kegiatan pembelajaran daring tidaklah seefektif kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara tatap muka di kelas. Menurutnya, beberapa materi harus dijelaskan secara langsung oleh guru. Alternatif yang dapat dilakukan oleh guru saat ini hanya pemberian materi dalam bentuk Video. Pemantauan dan proses penyampaian materi oleh guru juga tidak efektif meskipun telah ditunjang oleh aplikasi Whatsapp.

Kegiatan penilaian atau evaluasi merupakan hal yang penting dan merupakan satu kesatuan dalam kegiatan belajar mengajar. Guna mendapatkan informasi mengenai pencapaian kompetensi siswa, maka dibutuhkan penilaian dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan keseluruhan efek yang muncul setelah terjadinya proses pembelajaran yang meliputi perubahan kognitif yang berupa pengetahuan, pemahaman, kemampuan sintesis dan mengambil kesimpulan-kesimpulan, juga afektif berupa kemampuan bersikap tepat sesuai dengan keadaan dan kondisi dimana mereka berada dan memiliki kepekaan

sosial serta psikomotor yang meliputi keterampilan menerapkan pengetahuan yang mereka miliki (Heri Hadi Saputra, Lalu Hamdian Affandi, Husniati, & Muhammad Makki, 2020) Evaluasi merupakan suatu kegiatan mengumpulkan data dan informasi mengenai kemampuan belajar peserta didik, untuk menilai sudah sejauhmana program (pengembangan sistem instruksional) telah berjalan, dan juga sebagai suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan telah berlangsung sebagaimana mestinya (Idrus, 2019) dalam (Ariesca dkk, 2021). Evaluasi yang berupa penilaian tidak jarang melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk menggali dan mengukur sejauh mana capaian peserta didik dalam menguasai suatu materi pembelajaran (Erfan, Nurwahidah, Anar, & Maulyda, 2020) dalam (Ariesca dkk , 2021). Cara peserta didik menjawab atau jawaban yang diharapkan dari peserta didik ditentukan oleh tingkat dan jenis pertanyaan yang diajukan oleh pendidik, apakah pertanyaan yang diajukan tersebut termasuk dalam tingkat ingatan, pemahaman, analisis, atau evaluasi (Erfan& Ratu, 2018) dalam (Ariesca, dkk 2021).

Pelaksanaan pembelajaran daring menimbulkan masalah baru dalam hal penilaian siswa. Berdasarkan kurikulum 2013, penilaian kegiatan pembelajaran meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Menurut Anderson dalam Hamid (2016), terdapat tiga prinsip dalam penilaian pembelajaran yaitu

bermakna, transparansi dan adil. Ketiga prinsip tersebut tidak dapat dipenuhi dengan adil oleh guru. Terutama prinsip adil. Adil dalam penilaian mempunyai kesempatan yang sama dalam sistem penilaian, bukan berarti bahwa setiap siswa mendapatkan nilai yang sama, tetapi mendapatkan nilai yang sesuai dengan kemampuan belajar masing-masing.

Dari sisi afektif, guru juga mengalami kesulitan dalam penilaian. Biasanya, penilaian afektif terjadisecara alamiah ketika siswa berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan teman. Adanya pembelajaran online, menghilangkan sosialisasi siswa dengan siswa yang lain serta siswa dengan guru secara langsung. Sehingga dapat menjadi kendala bagi guru dalam melaksanakan penilaian afektif. Guru melakukan proses evaluasi pembelajaran dengan cara memberikan tugas setiap harinya kepada siswa. Kemudian melihat hasil belajar dari pengerjaan tugas tersebut. Hal ini berpotensi siswa untuk memanipulasi hasil evaluasi yang dicapai. Siswa dapat menggunakan internet ataupun bertanya pada orangtua/saudaranya dalam pengerjaan soal dan tugas lainnya. Sehingga guru tidak dapat menentukan hasil evaluasi siswa yang sebenarnya. Kegiatan penilaian semacam ini membuat guru kesulitan dalam menentukan siswa harus diberikan remedial atau pengayaan sebagai tindakan selanjutnya dari proses evaluasi yang dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariesca, Kemala, Setiawan, 2020) yang

menemukan bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengevaluasi siswa baik secara proses maupun hasil dari kegiatan pembelajaran.

2. Faktor Yang Menimbulkan Kesulitan Pada Pembelajaran Matematika Secara Daring Di SMP Negeri 4 Kerinci

Adapun faktor munculnya kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu bisa dilihat dari dua sudut pandang guru dan juga dari sudut pandang peserta didik. Faktor munculnya kesulitan dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dari sudut pandang guru yaitu ada sebagian guru termasuk guru matematika yang belum menguasai penggunaan aplikasi-aplikasi pembelajaran daring terkini selain WhatsApp seperti Google Classroom dan Youtube. Penggunaan aplikasi WhatsApp atau melalui group whatsapp itu sangat terbatas jika digunakan sebagai media pembelajaran daring. Hal itu bisa dikatakan sebagai faktor munculnya kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Sedangkan pada sudut pandang peserta didik, faktor munculnya kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu ada sebagian peserta didik yang tidak memiliki fasilitas pembelajaran daring seperti handphone android, kuota internet dan juga keterbatasan jaringan internet.

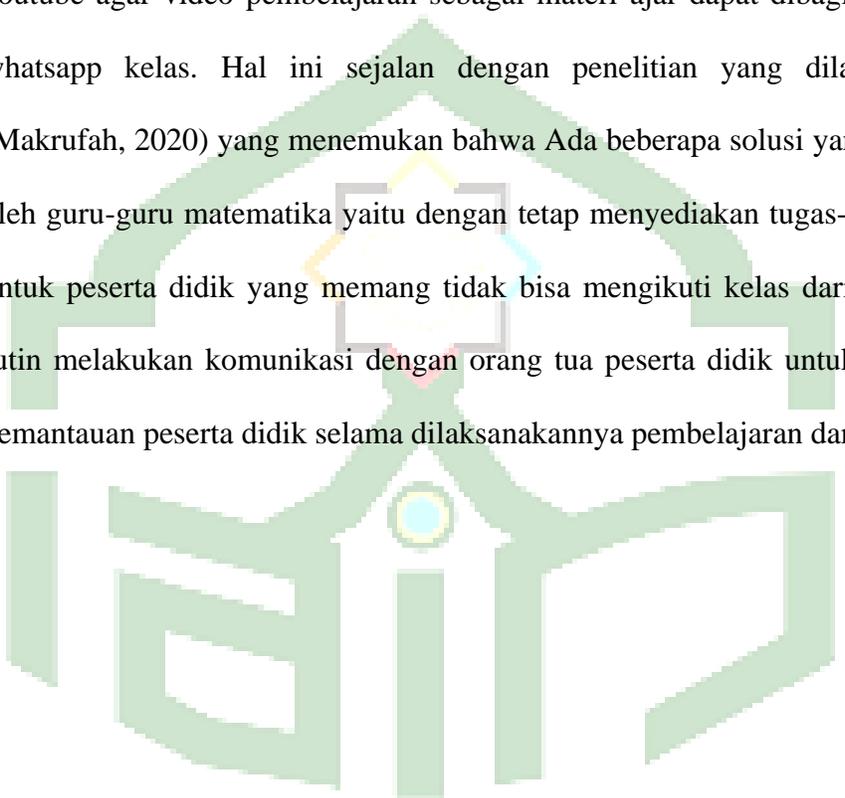
Selain itu ada juga faktor lain yaitu ada sebagian orang tua yang tidak memantau anaknya dalam belajar dan ada orang tua peserta didik yang memiliki ekonomi menengah kebawah sehingga anaknya tidak bisa mengikuti

pembelajaran daring. Hal-hal tersebut bisa dikatakan sebagai faktor munculnya kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring dari sudut pandang peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aulia, 2020) yang menemukan bahwa kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran adalah tidak adanya dukungan dari luar guru atau dukungan dari lingkungan siswa.

3. Cara Guru Meminimalisir Kesulitan Dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring Di SMP Negeri 4 Kerinci

Adapun cara guru dalam meminimalisir kesulitan dalam pembelajaran daring dengan memberikan keringan untuk siswa yang tidak terjangkau jaringan internet dan untuk siswa yang tidak memiliki media seperti handphone android guru memberitahukan kepada siswa agar memberikan kontak handphone orang tua untuk dimasukkan ke dalam grup Whatsapp. Selain itu guru belajar secara mendalam menggunakan aplikasi youtube agar materi pembelajaran dapat dibagikan kepada peserta didik. Dalam meminimalisir kesulitan pembelajaran matematika secara daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 4 Kerinci, guru matematika memberikan arahan kepada siswa yang memiliki keterbatasan jaringan internet untuk mencari tempat yang terjangkau internet sehingga siswa tersebut tidak terhambat dalam mengikuti pembelajaran daring. Guru matematika juga melakukan komunikasi secara rutin dengan orang tua siswa untuk memantau perkembangan belajar siswanya selama proses

pembelajaran daring sehingga orang tua dapat mengetahui bahwa anaknya memiliki tugas sekolah dan bisa mendampingi ketika belajar ataupun mengerjakan tugas. Selain itu guru matematika juga belajar mendalami aplikasi youtube agar video pembelajaran sebagai materi ajar dapat dibagikan ke grup whatsapp kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Makrufah, 2020) yang menemukan bahwa Ada beberapa solusi yang dilakukan oleh guru-guru matematika yaitu dengan tetap menyediakan tugas-tugas offline untuk peserta didik yang memang tidak bisa mengikuti kelas daring dan juga rutin melakukan komunikasi dengan orang tua peserta didik untuk melakukan pemantauan peserta didik selama dilaksanakannya pembelajaran daring.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kesulitan Yang Dialami Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Matematika Secara Daring Di SMP Negeri 4 Kerinci

Proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Kerinci diberlakukan sistem pembelajaran secara daring dimana peserta didik mengikuti pembelajaran dari rumah masing-masing. Pada perencanaan pembelajaran guru matematika mengalami kesulitan dalam membuat RPP daring, mempersiapkan materi ajar, dan mempersiapkan media pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran daring tersebut guru matematika mengalami beberapa kesulitan, diantaranya ada sebagian siswa yang tidak memiliki handphone android, guru dan siswa tidak menguasai aplikasi Whatsapp dan Youtube, keterbatasan jaringan internet, tidak memiliki kuota internet, dan kesulitan orang tua dalam membimbing anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring serta keadaan ekonomi orang tua yang menengah kebawah sehingga siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran daring. Pada evaluasi pembelajaran guru mengalami kesulitan dalam menentukan hasil belajar siswa.

2. Faktor Yang Menimbulkan Kesulitan Pada Pembelajaran Matematika Secara Daring Di SMP Negeri 4 Kerinci

Adapun faktor yang menimbulkan kesulitan pada pembelajaran daring yaitu diantaranya ada beberapa guru dan siswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi whatsapp dan google classroom. Selain itu, ada beberapa orang tua yang ekonomi menengah kebawah sehingga orang tua tidak bisa memfasilitasi dalam melaksanakan pembelajaran daring seperti handphone android, kuota internet, dan jaringan internet. Dan juga ada faktor lain yaitu ada orang tua yang tidak memantau anaknya dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring.

3. Cara Guru Meminimalisir Kesulitan Dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring Di SMP Negeri 4 Kerinci

Cara guru matematika meminimalisir kesulitan selama pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring adalah diantaranya dengan memberikan keringan untuk siswa yang tidak terjangkau jaringan internet dan untuk siswa yang tidak memiliki media seperti handphone android guru memberitahukan kepada siswa agar memberikan kontak handphone orang tua untuk dimasukkan ke dalam grup Whatsapp. Selain itu guru belajar secara mendalam menggunakan aplikasi youtube agar materi pembelajaran dapat dibagikan kepada peserta didik.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru harus lebih aktif mencari informasi mengenai pengimplementasian pembelajaran daring menggunakan sarana dan prasarana teknologi saat ini agar lebih memahami bagaimana cara pengaplikasiannya dengan baik. Guru memperbanyak ruang diskusi dengan guru-guru dari sekolah lainnya untuk mendapat referensi lain dalam mengajar secara daring sehingga pembelajaran semakin efektif.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah perlu memberikan arahan kepada orang tua siswa agar senantiasa membimbing anaknya dalam melaksanakan pembelajaran daring.

3. Bagi Peneliti

Peneliti mengharapkan ada penelitian-penelitian dengan tema seperti ini yang dikaji secara mendalam lagi sehingga penelitian dengan tema tersebut bisa sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianti, D., Hari, W., Ilham, S. J. 2020. *Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di Sdn 7 Woja Kecamatan Woja Kabupaten Dompu*. Jurnal Elementaria Edukasia. Hal. 203-213
- Ariesca, Y. Dewi K., N. & Setiawan, H. 2021. *Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Berbasis Online Di SDN SE-Kecamatan Maluk*. Progres Pendidikan. Hal. 20-25
- Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aulia, B., Z. 2018. *Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik di MIN I Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018*. Mataram: UIN Mataram.
- Bao, W. (2020). *COVID-19 and online teaching in higher education : A case study of Peking University*. March, Hal.113–115.
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). *Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia*. Pedagogical Research, Hal.5
- Bilfaqih, Yusuf. 2015. *Esesnsi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish
- Dimyanti & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahari. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Garut: PT Rinekas Cipta.

Goldschmidt, K., & Msn, P. D. (2020). *The COVID-19 pandemic : Technology use to support the wellbeing of children*. *Journal of Pediatric Nursing*, Hal.3–5.

Hajaroh, A. & Adawiyah, R. 2018. *Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik*. El-Midad. Hal. 131-152

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.Jakarta.

Hamzah, Amir. 2020. *Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Tematik Di MI Tholabul Ulum Oku Selatan*. *Primary Education Jurnal*. Hal. 8

Hatta, A. 2009. *Tafsir qur'an perkata dilengkapi dengan asbabun nuzul & terjemah*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.

Herliandry, 2020. *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 22 No. 1

<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/kesulitan>. Diakses tanggal 10 Juni 2020 pukul 17.10

Isman, Mhd. 2016. *Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan)*. The Progressive and Fun Education Seminar, Hal.586.

Kemendikbud. 2020. *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lamote, H. 2007. *Kesulitan-Kesulitan Guru Matematika dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah DDI Labibia*. Jurnal Al-Ta'dib.

Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nata, Abuddin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Peraturan Pemerintah RI, 2008. Tentang Guru. www.peraturan.go.id

Prastianingsih, D. R., Berchah, P., Hermi, Y. 2013. Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 3 Haji Pemanggilan Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013. Universitas Lampung.

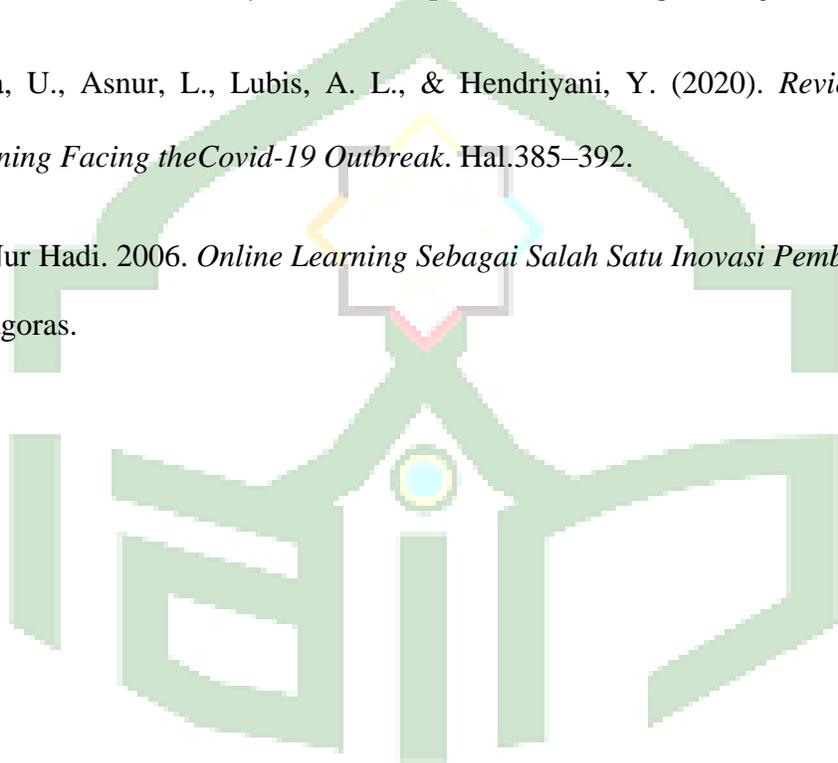
- Purwanto, 2020. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Edupscouns Journali.
- Putra, Made. 2020. *Kurang Efisiennya Pembelajaran Daring/E-Learning*. Hal.3
- Rahmah, T., Heri F., & Rahmadiana. 2009. *Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 (Studi Penelitian Di SMP Negeri 2 Peukan Pidie)*. Jurnal Geuthee:Penelitian Multidisiplin. Hal. 144-155
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. BIODIK. Hal 109-119.
- Sanjaya, Wahana. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Saputra, H. H., Affandi, L. H., Husniati., & Makki, M. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Konseptual Mahasiswa Semester I FKIP UNRAM*, Jurnal Progres Pendidikan. Hal 143-153
- Sugiono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana S. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Hikayat Publishing. Yogyakarta

Syarifudin, A., S. 2020. *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Hal.31-33

Usman, Moh. Unzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Verawardina, U., Asnur, L., Lubis, A. L., & Hendriyani, Y. (2020). *Reviewing Online Learning Facing the Covid-19 Outbreak*. Hal.385–392.

Waryanto, Nur Hadi. 2006. *Online Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran*. Pithagoras.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan
1.	Sekolah	Kondisi sekolah selama masa pandemi Covid-19	Akibat dari Pandemi Covid-19 ini sekolah dilaksanakan dari rumah dan guru melaksanakan piket di sekolah.
		Kebijakan sekolah selama masa pandemi Covid-19	Proses pembelajaran selama Covid-19 dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh atau sering disebut pembelajaran online. Berlangsungnya pembelajaran daring ini melalui handphone android.
		Kebijakan pendukung dari sekolah selama masa pandemi Covid-19	Untuk mengurangi kemungkinan adanya kendala yaitu dengan memberikan dispensasi waktu pengiriman tugas kepada siswa yang memiliki keterbatasan jaringan internet.
2.	Persiapan Pembelajaran Daring	Materi Pembelajaran	Materi yang tersampaikan sampai saat ini sudah cukup baik.
		Metode Pembelajaran	Metode yang digunakan pada pembelajaran daring adalah metode daring.
		Media Pembelajaran	Media pembelajaran yang digunakan adalah berupa video pembelajaran yang di download dari youtube.
		Pembuatan RPP	Guru menggunakan rpp daring
3.	Proses Pembelajaran daring	Kesulitan pada proses pembelajaran daring	Ada beberapa kesulitan dan kendala yang dialami oleh setiap guru.
		Faktor kesulitan pada proses pembelajaran daring	Faktor yang menimbulkan kesulitan tersebut terdapat pada sisi guru dan sisi siswa
4.	Evaluasi	Kesulitan evaluasi pembelajaran	Kesulitannya terletak pada pengumpulan tugas apakah benar-

			benar hasil siswa atau diambil dari internet.
--	--	--	---

Lampiran 2

LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Identitas Informan

Nama :

Jabatan :

Wawancara Hari/Tanggal :

Tempat :

1. Bagaimana kondisi sekolah SMP Negeri 4 Kerinci selama masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana kebijakan sekolah untuk tetap melangsungkan pembelajaran khususnya Matematika?
3. Adakah kebijakan pendukung dari sekolah untuk mengurangi kemungkinan munculnya kesulitan-kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran online? Jika ada seperti apakah kebijakan pendukungnya?
4. Apakah selama melangsungkan pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19 mengalami kesulitan?

5. Apa saja kendala yang dialami dalam melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19?
6. Bagaimana BOS membantu pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 4 Kerinci?
7. Faktor apa sajakah yang dapat menimbulkan munculnya kendala- kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19?
8. Bagaimana guru-guru menyikapi adanya kendala-kendala yang muncul di luar kebijakan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran daring?
9. Berapa kali guru-guru matematika melakukan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19?
10. Bagaimana cara guru-guru melakukan penilaian akhir semester?
11. Bagaimana cara guru-guru mengetahui kemampuan pemahaman peserta didiknya jika pembelajaran dilakukan secara daring?
12. Lebih efektif pembelajaran tatap muka di kelas atautkah pembelajaran secara daring?

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



Lampiran 3

LEMBAR WAWANCARA WAKA BIDANG KURIKULUM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Identitas Informan

Nama :

Jabatan :

Wawancara Hari/Tanggal :

Tempat :

1. Bagaimana kondisi sekolah SMP Negeri 4 Kerinci selama masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana kebijakan sekolah untuk tetap melangsungkan pembelajaran khususnya Matematika?
3. Adakah kebijakan pendukung dari sekolah untuk mengurangi kemungkinan munculnya kesulitan-kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring? Jika ada seperti apakah kebijakan pendukungnya?
4. Apakah selama melangsungkan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 mengalami kesulitan? Jika iya, apa saja kesulitan yang dialami dalam melaksanakan pembelajaran daring?
5. Faktor apa sajakah yang dapat menimbulkan munculnya kendala- kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19?
6. Bagaimana guru-guru menyikapi adanya kendala-kendala yang muncul di luar kebijakan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran daring?
7. Berapa kali guru-guru matematika melakukan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19?
8. Bagaimana cara guru-guru melakukan penilaian akhir semester?
9. Bagaimana cara guru-guru mengetahui kemampuan pemahaman peserta didiknya jika pembelajaran dilakukan secara daring?

10. Lebih efektif pembelajaran tatap muka di kelas ataukah pembelajaran secara daring?



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran 4

LEMBAR WAWANCARA GURU MATEMATIKA

Identitas Informan

Nama :

Jabatan :

Wawancara Hari/Tanggal :

Tempat :

1. Bagaimana kondisi SMP Negeri 4 Kerinci selama masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana kebijakan sekolah untuk tetap melangsungkan pembelajaran khususnya Matematika?
3. Adakah kebijakan pendukung dari sekolah untuk mengurangi kemungkinan munculnya kesulitan-kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring?
Jika ada seperti apakah kebijakan pendukungnya?
4. Apakah materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik selama melaksanakan pembelajaran daring?
5. Bagaimana metode yang diterapkan dalam pembelajaran secara daring?

6. Apa media pembelajaran secara daring yang digunakan?
7. Apakah dalam pembuatan RPP mengalami kesulitan?
8. Apakah selama melangsungkan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 mengalami kesulitan?
9. Faktor apa sajakah yang dapat menimbulkan munculnya kendala- kendala dalam pelaksanaan pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19?
10. Apakah terdapat kesulitan di dalam mengevaluasi pembelajaran daring?
11. Apa saja hal yang harus diperhatikan di dalam penilaian pembelajaran secara daring?
12. Apakah dalam penilaian pembelajaran daring mengalami kesulitan?
13. Bagaimana cara guru-guru melakukan penilaian akhir semester?
14. Bagaimana guru-guru menyikapi adanya kendala-kendala yang muncul di luar kebijakan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran daring?
15. Berapa kali guru-guru matematika melakukan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19?
16. Bagaimana cara guru-guru mengetahui kemampuan pemahaman peserta didiknya jika pembelajaran dilakukan secara daring?
17. Lebih efektif pembelajaran tatap muka di kelas ataukah pembelajaran secara daring?

Lampiran 5



HASIL WAWANCARA

Identitas Informan

Nama : Bustamin, S.Pd

Jabatan : Kepala SMP Negeri 4 Kerinci

Wawancara Hari/Tanggal : Senin/02 Agustus 2021

Tempat : Ruangan kepala sekolah

1. Bagaimana kondisi sekolah SMP Negeri 4 Kerinci selama masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana kebijakan sekolah untuk tetap melangsungkan pembelajaran khususnya Matematika?
3. Adakah kebijakan pendukung dari sekolah untuk mengurangi kemungkinan munculnya kesulitan-kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran online? Jika ada seperti apakah kebijakan pendukungnya?
4. Apakah selama melangsungkan pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19 mengalami kesulitan?
5. Apa saja kendala yang dialami dalam melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19?
6. Faktor apa sajakah yang dapat menimbulkan munculnya kendala- kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19?
7. Bagaimana guru-guru menyikapi adanya kendala-kendala yang muncul di luar kebijakan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran daring?
8. Berapa kali guru-guru matematika melakukan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19?
9. Bagaimana cara guru-guru melakukan penilaian akhir semester?
10. Bagaimana cara guru-guru mengetahui kemampuan pemahaman peserta didiknya jika pembelajaran dilakukan secara daring?

11. Lebih efektif pembelajaran tatap muka di kelas atautkah pembelajaran secara daring?

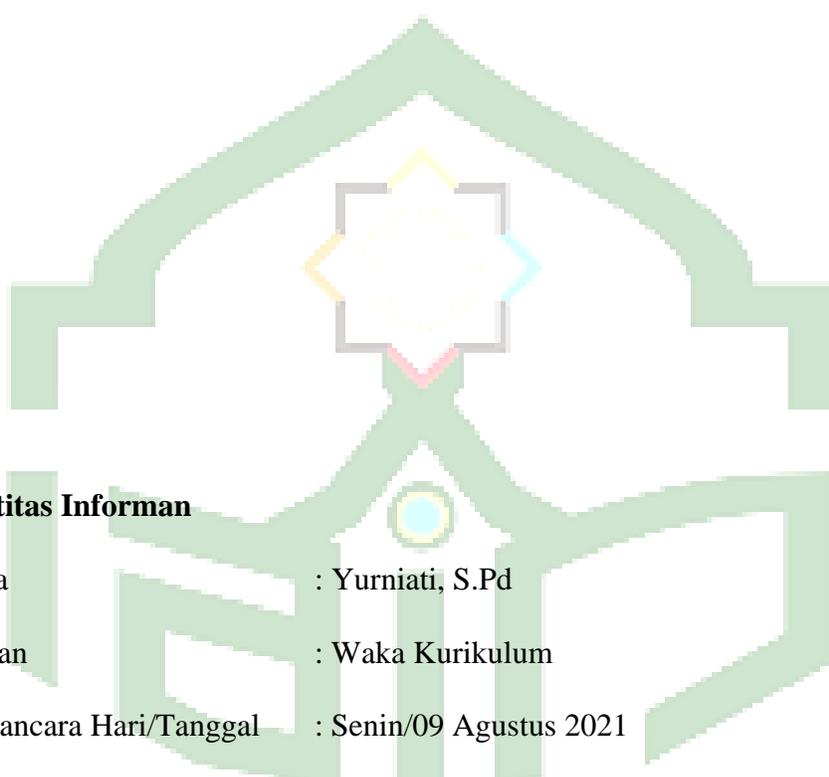
Jawaban wawancara :

1. Sekolah tetap berjalan dengan diadakannya piket guru. siswa belajar di rumah masing-masing (belajar secara daring) dengan dampingan orang tua.
2. Selama masa pandemi Covid-19 sekolah ditutup dan kegiatan belajar mengajar dialihkan ke dalam jaringan atau sering disebut daring. Proses belajar mengajar menggunakan Handphone android dari rumah.
3. Untuk mengurangi kemungkinan adanya kendala yaitu dengan memberikan dispensasi waktu pengiriman tugas kepada siswa yang memiliki keterbatasan jaringan internet.
4. Tentu saja ada beberapa kesulitan dan kendala yang dialami oleh setiap guru.
5. Selain kendala tidak memiliki handphone android dan terbatasnya jaringan internet serta kuota internet yang tidak dimiliki, bimbingan orang tua yang tidak maksimalpun juga termasuk dalam kendala pembelajaran daring ini.

Hal ini terbukti banyak siswa yang tidak menguasai dalam memakai aplikasi Whatsapp dan Google Classroom.

6. Faktor timbulnya kesulitan seperti yang saya katakan tadi yaitu minimnya bimbingan orang tua kepada siswa sehingga siswa tidak menguasai aplikasi Whatsapp dan Google Classroom.
7. Dalam menyikapi kendala-kendala tersebut yaitu dengan melakukan komunikasi dengan orang tua siswa.
8. Guru melakukan pembelajaran online sesuai jadwal yang telah ditentukan selama masa pandemi covid-19.
9. Cara guru mengetahui pemahaman siswa dalam pembelajaran daring adalah melalui tugas yang diberikan dan pelaksanaan penilaian akhir semester.
10. Berbicara tentang efektivitas dalam melaksanakan pembelajaran, tentu saja lebih efektif pembelajaran tatap muka dibandingkan pembelajaran daring.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



Identitas Informan

Nama : Yurniati, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Wawancara Hari/Tanggal : Senin/09 Agustus 2021

Tempat : Ruang Guru

1. Bagaimana kondisi sekolah SMP Negeri 4 Kerinci selama masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana kebijakan sekolah untuk tetap melangsungkan pembelajaran khususnya Matematika?

3. Adakah kebijakan pendukung dari sekolah untuk mengurangi kemungkinan munculnya kesulitan-kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring?
Jika ada seperti apakah kebijakan pendukungnya?
4. Apa jenis kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 4 Kerinci?
5. Apakah ada perubahan kurikulum di SMP Negeri 4 Kerinci?
6. Apakah selama melangsungkan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 mengalami kesulitan?
7. Faktor apa sajakah yang dapat menimbulkan munculnya kendala- kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19?
8. Bagaimana guru-guru menyikapi adanya kendala-kendala yang muncul di luar kebijakan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran daring?
9. Berapa kali guru-guru matematika melakukan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19?
10. Bagaimana cara guru-guru melakukan penilaian akhir semester?
11. Bagaimana cara guru-guru mengetahui kemampuan pemahaman peserta didiknya jika pembelajaran dilakukan secara daring?
12. Lebih efektif pembelajaran tatap muka di kelas ataukah pembelajaran secara daring?

Jawaban wawancara :

1. Akibat dari Pandemi Covid-19 ini sekolah dilaksanakan dari rumah. Proses pembelajaran yang biasanya tatap muka sekarang dialihkan ke daring ataupun online. Pelaksanaan pembelajaran melalui handphone android.
2. Selama masa pandemi Covid-19 sekolah ditutup dan kegiatan belajar mengajar dialihkan ke dalam jaringan atau sering disebut daring.
3. Untuk mengurangi kemungkinan adanya kendala yaitu dengan memberikan dispensasi waktu pengiriman tugas kepada siswa yang memiliki keterbatasan jaringan internet.
4. Kurikulum yang diberlakukan pada masa pandemi covid-19 adalah kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013. Walaupun sudah diperkenalkan oleh menteri pendidikan tentang kurikulum darurat ataupun kurikulum mandiri, pihak sekolah tidak bisa menerapkannya dikarenakan belum ada solusi dari pengawan tentang kurikulum tersebut.
5. Tidak ada perubahan kurikulum pada masa pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19.
6. Tentu saja ada beberapa kesulitan dan kendala yang dialami oleh setiap guru.
7. Faktor munculnya kesulitan pada pembelajaran daring yaitu banyak guru yang tidak bisa menggunakan aplikasi google classroom dan youtube sehingga pembelajaran hanya melalui grup whatsapp saja dimana grup

whatsapp sangat terbatas dalam melaksanakan pembelajaran. Dari sisi siswa yaitu tidak semua siswa yang memiliki Handphone Android dan terbatasnya jaringan internet serta tidak mempunyai kuota internet.

8. Dalam menyikapi kendala-kendala tersebut yaitu dengan melakukan komunikasi dengan orang tua siswa.
9. Pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan.
10. Pelaksanaan penilaian akhir semester di SMP Negeri 4 Kerinci berlangsung secara daring. Hal ini ditetapkan karena keadaan ditengah pandemi covid-19.
11. Dalam mengetahui pemahaman siswa, guru melihat pada tugas yang diberikan dan cara mengerjakan tugas tersebut.
12. Untuk keefektifan pembelajaran, saya merasa lebih efektif pembelajaran tatap muka.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



Identitas Informan

Nama : Dasniati, S.Pd
Jabatan : Guru Matematika
Wawancara Hari/Tanggal : Senin/02 Agustus 2021
Tempat : Ruang guru

1. Bagaimana kondisi SMP Negeri 4 Kerinci selama masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana kebijakan sekolah untuk tetap melangsungkan pembelajaran khususnya Matematika?
3. Adakah kebijakan pendukung dari sekolah untuk mengurangi kemungkinan munculnya kesulitan-kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring?

4. Apakah materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik selama melaksanakan pembelajaran daring?
5. Bagaimana metode yang diterapkan dalam pembelajaran secara daring?
6. Apa media pembelajaran secara daring yang digunakan?
7. Apakah dalam pembuatan RPP mengalami kesulitan?
8. Apakah selama melangsungkan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 mengalami kesulitan?
9. Faktor apa sajakah yang dapat menimbulkan munculnya kendala- kendala dalam pelaksanaan pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19?
10. Apakah terdapat kesulitan di dalam mengevaluasi pembelajaran daring?
11. Apa saja hal yang harus diperhatikan di dalam penilaian pembelajaran secara daring?
12. Apakah dalam penilaian pembelajaran daring mengalami kesulitan?
13. Bagaimana cara guru-guru melakukan penilaian akhir semester?
14. Bagaimana guru-guru menyikapi adanya kendala-kendala yang muncul di luar kebijakan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran daring?
15. Berapa kali guru-guru matematika melakukan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19?
16. Bagaimana cara guru-guru mengetahui kemampuan pemahaman peserta didiknya jika pembelajaran dilakukan secara daring?

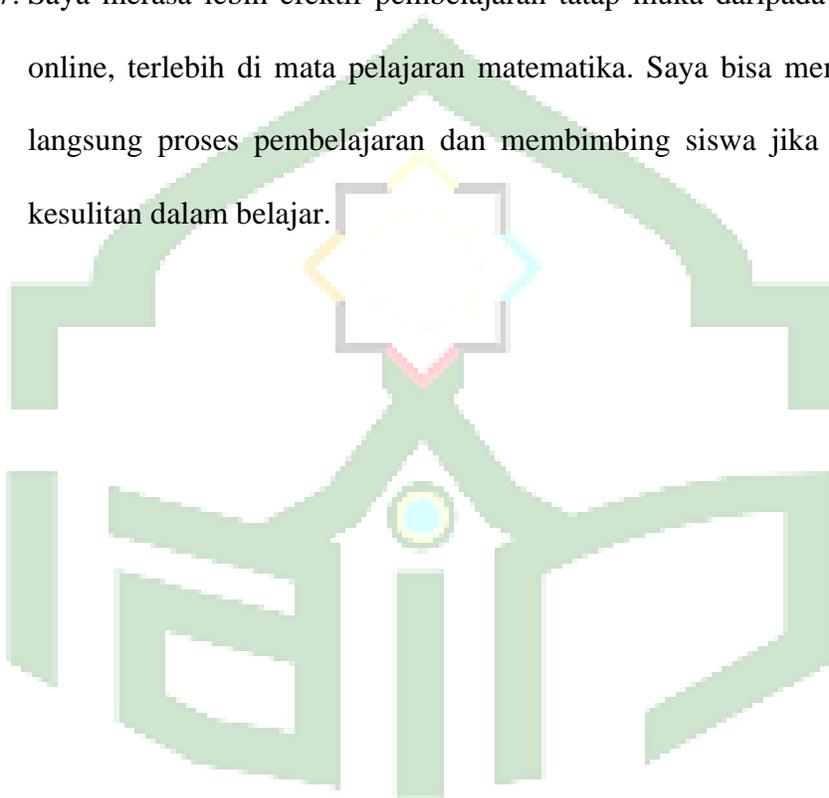
17. Lebih efektif pembelajaran tatap muka di kelas atautkah pembelajaran secara daring?

Jawaban wawancara :

1. Akibat dari Pandemi Covid-19 ini sekolah dilaksanakan dari rumah dan guru melaksanakan piket di sekolah.
2. Proses pembelajaran selama Covid-19 dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh atau sering disebut pembelajaran online. Berlangsungnya pembelajaran daring ini melalui handphone android.
3. Tentu saja ada yaitu untuk mengurangi kemungkinan adanya kendala yaitu dengan memberikan dispensasi waktu pengiriman tugas kepada siswa yang memiliki keterbatasan jaringan internet.
4. Materi yang tersampaikan sampai saat ini sudah cukup baik.
5. Metode yang digunakan pada pembelajaran daring adalah metode daring.
6. Media pembelajaran yang digunakan adalah berupa video pembelajaran yang di download dari youtube.
7. Tentu saja ada. Guru kesulitan membuat rpp satu lembar karena tidak ada sosialisasi sebelumnya
8. Tentu saja ada beberapa kesulitan dan kendala yang dialami oleh setiap guru.

9. Ada sebagian orang tua yang ekonomi menengah kebawah hal itu memungkinkan siswa sulit dalam mengikuti pembelajaran daring karena tidak memiliki kuota internet ataupun tidak memiliki handphone android.
10. Tentu saja ada yaitu sebagai guru kesulitan yang saya rasakan terletak pada pengumpulan tugas apakah benar-benar hasil siswa atau diambil dari internet.
11. Selama masa pandemi covid-19 penilaian akhir semester pada mata pelajaran matematika dilaksanakan secara daring melalui aplikasi whatsapp.
12. Tentu saja ada yaitu keluhan saya sebagai guru, saya sulit menentukan antara siswa yang mengerjakan atau orangtua siswa yang mengerjakan. Terlebih lagi kondisi saat ini yang tidak bisa melaksanakan pembelajaran tatap muka.
13. Pelaksanaan penilaian akhir pada pembelajaran daring adalah melalui whatsapp.
14. Dalam menyikapi kendala-kendala tersebut yaitu dengan melakukan komunikasi dengan orang tua siswa.
15. Pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

16. Untuk mengetahui pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika secara daring adalah melalui tugas yang telah diberikan dan cara mengerjakannya.
17. Saya merasa lebih efektif pembelajaran tatap muka daripada pembelajaran online, terlebih di mata pelajaran matematika. Saya bisa memantau secara langsung proses pembelajaran dan membimbing siswa jika siswa merasa kesulitan dalam belajar.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran 6

SURAT KEPUTUSAN PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

**KEMENTERIAN AGAMA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jalan Kapten Murad Sungai Penuh Telp. 0748 - 21005 Faks. 0748 - 23114
Kode/Pos. 37112 Website. www.iainkerinci.ac.id email. info@iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : 64 Tahun 2021

T E N T A N G
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA IAIN KERINCI
TAHUN 2020/2021

Menimbang : 1. Bahwa untuk memperlancar mahasiswa menyusun skripsi, mahasiswa program strata satu (S.1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan dosen pembimbing skripsi mahasiswa.
2. Bahwa dosen yang nama nya tersebut dalam Surat Keputusan ini dipadang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci
3. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Kerinci Tahun 2017

Memperhatikan : 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Pengangkatan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Kerinci
2. Usul Ketua Pendidikan Agama Islam Nomor.In.31/J6.1/PP.00.9/352/2021 Tanggal 21 Juni 2021

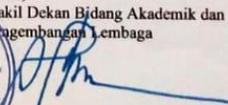
MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan menugaskan :
1. Nama : Rahmi Putri, M.Pd **Sebagai Pembimbing I**
2. Nama : Ria Deswita, M.Pd **Sebagai Pembimbing II**

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : Ilham Bagas Kara
NIM : 1710205061
Jurusan : Tadris Matematika
JudulSkripsi : **Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Matematika Secara Daring Selama Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 4 Kerinci**

Kedua : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH
PADA TANGGAL : 09 Juli 2021

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga

Dr. SAADUDDIN, MPd.I



Tembusan :
1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Peringgal

Lampiran 7

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. Sri Sudewi Telp/Fax : (0748) 21980
SUNGAI PENUH

Email : kesbangpolkerinci@gmail.com Kode Pos : 37112

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN
Nomor : 0711/432/IV.I/Kesbang-Pol/2021

Membaca : Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : In.31/O.1/PP.00.9/86/2021
Tanggal : 29 Juli 2021 Penhal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing,
3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian,
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci,
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.

Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan

Membenkan izin kepada : Nomor Urut : 432
Nama : ILHAM BAGAS KARA
NIM / NPM : 1710205061
Agama : ISLAM
Kebangsaan : INDONESIA
Alamat : Desa Penawar Kec. Stitinjau laut

Untuk : Mengadakan Penelitian

Judul : **ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA SECARA DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 4 KERINCI**

Tempat Penelitian : SMPN 4 Kerinci

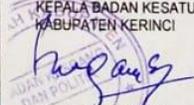
Waktu : Agustus s/d September 2021

Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud
4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol dan Politik Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.
5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah
6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian
7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai penuh, 03 Agustus 2021/24 Dzulhijjah 1442 H

**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN KERINCI**


REDI ASRI, SH, MH
Pembina Utama Muda
Nip. 19680528 199302 1 001



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
2. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci
3. Sdr. Kepala SMPN 4 Kerinci
4. Sdr. Yang bersangkutan

Lampiran 8

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 KERINCI
Alamat : Jalan Hiang Lestari Kode Pos : 37171
KECAMATAN SITINJAU LAUT

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor : 800/ *Sp* /SMP4-KRC/2021

Kepala SMP Negeri 4 Kerinci menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : **ILHAM BAGAS KARA**
NPM : 1710205061
Agama : ISLAM
Jurusan : Tadris Matematika

Memang benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 4 Kerinci dari tanggal Agustus s/d 21 September 2021

Penelitian yang dilaksanakan dalam rangka penyusunan dan penulisan skripsi oleh mahasiswa tersebut diatas, yang berjudul :

"ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENERPAKAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA SECARA DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 4 KERINCI "

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,terima kasih.

Hiang, September 2021

Kepala Sekolah



Bustamin, S.Pd

NIP. 19710814 199903 1 006

Lampiran 9

DOKUMENTASI



Wawancara bersama Bapak Bustamin S.Pd selaku Kepala SMP Negeri 4 Kerinci



Wawancara bersama Ibu Yuniarti, S.Pd selaku Waka Kurikulum



Wawancara bersama Ibu Dasniati, S.Pd selaku Guru Matematika



Wawancara bersama Bapak Nesfan Sauferi, S.Pd selaku Guru Matematika



Wawancara bersama Bapak Zulfadli, S.Pd selaku Guru Matematika

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini :

1. N a m a : Ilham Bagas Kara
2. Tempat/Tgl. Lahir : Jambi/25 Agustus 1999
3. Alamat tempat tinggal : Pendung Hilir Penawar
4. Jenis kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Status : Lajang
7. Telepon : 0822-7999-2640
8. Email : ilhambagaskara25@gmail.com

Menerangkan dengan sebenarnya :

PENDIDIKAN

- | | |
|-------------|---------------------------|
| 2004 – 2005 | TK Bougenville Kota Jambi |
| 2005 – 2011 | SDN 116/IV Kota Jambi |
| 2011 – 2014 | SMP N 4 Kerinci |
| 2014 – 2017 | SMA N 1 Kerinci |
| 2017 – 2021 | IAIN Kerinci |

RIWAYAT ORGANISASI

- | | |
|-----------------|--|
| 2012 – 2013 | Ketua OSIS SMP N 4 Kerinci |
| 2015 – 2016 | Ketua OSIS SMA N 1 Kerinci |
| 2019 – 2020 | Anggota DEMA IAIN Kerinci |
| 2018 – Sekarang | Anggota PMII Kabupaten Kerinci-Kota Sungai Penuh |

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai bukti pemenuhan syarat bekerja.

Sungai Penuh, Juni 2023

Ilham Bagas Kara
Nim.1710205061